

KAJIAN TEOLOGIS DAMPAK COVID 19 TERHADAP PERILAKU ANAK DI KELUARGA KRISTIANI

Theodora Desy Natalia Harli Martono

Sekolah Tinggi Teologi Intheos Surakarta, Jawa Tengah

Correspondensi author email: dorapao12@gmail.com

Singgih Prastawa

Sekolah Tinggi Teologi AIMI Surakarta

Email : singgihprastowophd@gmail.com

Abstract

Learning motivation plays a crucial role in all aspects of education. Therefore, this research aims to determine the impact of understanding the Word of God on students' learning motivation within the context of a Theological College. The Word of God holds a key role in cultivating students' learning motivation, as it is understood as the voice of God. The Word of God is also used for educating in truth, rebuking, and improving the lives of every individual. The objectives of this study are to understand the influence of understanding the Word of God on learning motivation, to determine the significance between learning motivation and student achievement in the Theological College environment, and to explore the influence of students' understanding of the Word of God on the improvement of learning quality within the Theological College. This research utilizes a qualitative method with a literature review approach. The method not only mentions the research itself but also includes the subjects/objects and analysis. The study results indicate that students who rely on the Word of God will experience an impact on their learning motivation and achievement. Therefore, to enhance the quality of Theological students' learning motivation, students must have a good ability to rely on the Word of God to create a compelling and optimal learning atmosphere, thus improving the quality of education in the Theological College.

Keywords: Studying, The Word of God, Motivation

Abstrak

Pandemic ini mengakibatkan anak-anak bersekolah melalui daring dan anak kurang bersosialisasi. Dampak yang dialami anak-anak menjadi memiliki perilaku yang kurang baik, salah satunya hilangnya sopan santun anak terutama kepada orang yang lebih tua, peran orang tua sangat diperlukan untuk menghindari masalah ini, orang tua merupakan teladan bagi anak-anaknya sehingga orang tua harus lebih tegas dan mengajarkan nilai-nilai yang ada. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mengkaji atau menjelaskan tentang apa saja peranan orangtua dalam membentuk karakter kristiani anak yaitu karakter yang sesuai dengan apa yang Tuhan kehendaki. Metode yang digunakan dalam studi ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Subjek penelitian ini adalah jemaat di Gereja Kristen Pentakosta. Kajian ini menjelaskan kejadian yang terjadi di sekitar gereja dan lingkungan gereja. Instrument penjangkaran data adalah wawancara, pengamatan dan analisis dokumen. Analisis data yang dipakai adalah analisis interaktif dari Miles dan Huberman, dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta kesimpulan. Untuk uji keabsahan data menggunakan Triangulasi sumber dan teknik yang menguatkan hasil. Perilaku yang didapat pada masa pandemi adalah kurang konsistensi dalam melakukan kegiatan ibadah. Berdasarkan hasil tersebut maka perlunya pendekatan teologis agar takut akan Tuhan yang mendorong jemaat berperilaku santun dalam kehidupan bergereja dan bermasyarakat

Kata Kunci : Covid, Perilaku, Teologi.

PENDAHULUAN

Bencana secara umum, merupakan sesuatu yang menimbulkan masalah bagi manusia sebab bencana mengakibatkan kesusahan, kerugian atau penderitaan. Bencana menurut UU No. 24 Tahun 2007 ialah suatu peristiwa yang disebabkan oleh faktor alam maupun manusia yang dapat menyebabkan kerugian dan mengganggu keberlangsungan kehidupan manusia, bencana digolongkan menjadi tiga kategori yaitu bencana alam, bencana non alam dan bencana sosial (Wahyuni, 2021). Menurut Ismail Suardi Wekke Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam atau mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan baik oleh faktor alam atau faktor non alam maupun faktor manusia, sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dampak dan dampak psikologis dan diluar kemampuan masyarakat dengan segala sumber dayanya (Wekke, 2021). Bencana tidak hanya berupa bencana alamiah tapi juga terdapat bencana non alam seperti wabah penyakit, salah satu wabah virus yang sangat mengancam jiwa yaitu virus corona. Bencana pandemi COVID-19 yang berdampak pada kondisi kehidupan masyarakat di hampir 207 negara di dunia, juga dirasakan dampaknya di Indonesia (Trisna, 2022).

Kisah dalam perjanjian lama pasti tidak asing dengan cerita dalam Kejadian 6-9 terdapat kisah tentang bencana alam yang dahsyat, yang dikenal sebagai Air Bah Nuh. Semua umat manusia, termasuk binatang darat kecuali yang ada dalam bahtera Nuh (Tatuhas, 2022). Pada Zaman Abraham bencana kelaparan yang hebat sehingga Abraham mengungsi ke Mesir (Kej 12:10). Bencana kelaparan juga terjadi pada zaman Ishak, anaknya (Kej 26:1). Wabah penyakit sampar atau itulah ditimpahkan Allah kepada bangsa Mesir dan juga bangsa Israel sebagai hukuman (Tefbana dan Djoys, 2020). Dalam Perjanjian Baru, penyakit sampar disebutkan dalam kaitan dengan kedatangan Yesus untuk kedua kalinya. Bahwa sebelum kedatangan Yesus yang kedua kalinya, akan ditandai terlebih dahulu dengan adanya penyakit sampar yang mematikan (Luk. 21:11; Why. 6:8; 18:8). Ketika Paulus di penjara di Filipi, dia mengalami kehadiran Tuhan yang begitu ajaib. Sebab dia dilepaskan dari penjara oleh Tuhan sendiri. Peristiwa tersebut ditandai dengan adanya gempa bumi yang hebat (Kis. 16:26). Lukas menjelaskan bahwa "...akan terjadi gempa bumi yang dahsyat..., dan akan terjadi juga hal-hal yang mengejutkan dan tanda-tanda yang dahsyat dari langit" (Luk. 21:11).

Tsunami dijelaskan sebagai gelombang air laut dengan skala besar dimana gelombang tersebut bergerak dari laut menuju ke pantai. BNPB 2018 mengatakan panjang landaan tsunami yang melanda Kabupaten Pandeglang dan Kabupaten Serang mencapai hingga 171,5 km. Gunung Anak Krakatau merupakan gunung api dengan aktivitas tinggi sejak lama sehingga kemungkinan longsor itu terjadi tak hanya pada malam nahas tersebut (Hakim, 2022). Awal tahun 2020 dunia dibuat kaget dengan keberadaan suatu varian virus baru bernama Corona. Penyakitnya disebut sebagai COVID-19, sebagai virus yang menyerang Cina, yang ditemukan pada bulan November 2019 tepatnya di kota Wuhan. Corona yang semula dianggap virus biasa. Prediksi kemudian salah, dan virus ini dapat membunuh manusia sekaligus menyebar sangat cepat. Gejala yang muncul menyerupai flu, masuk angin, batuk, dan demam. Hingga saat ini belum ditemukan secara pasti terkait penyebab virus corona, namun

diketahui bahwa virus ini disebarkan oleh hewan. Wabah covid 19 berpengaruh pada karakter dan perilaku pada anak, terutama pada keluarga kristiani. Membentuk karakter kristiani anak yaitu karakter yang sesuai dengan apa yang Tuhan kehendaki itu penting. Peran orangtua sangat penting dalam mendidik anak, walaupun mereka tidak mendapatkan pendidikan dan pelatihan bagaimana menjadi orang tua ideal sebagaimana dalam menyiapkan guru atau tenaga kependidikan. Tujuan dari penulisan jurnal ini adalah untuk mengkaji atau menjelaskan tentang apa saja peranan orangtua dalam membentuk karakter kristiani anak yaitu karakter yang sesuai dengan apa yang Tuhan kehendaki.

METODE PENELITIAN

Peneliti memilih metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif lebih mengutamakan proses dan makna yang didasari sudut pandang atau penilaian dari sisi subjek. Dalam penelitian kualitatif lebih banyak menjelaskan, mendeskripsikan dan lebih banyak menganalisis dengan menggunakan pendekatan induktif. Penelitian fenomenologi yaitu jenis penelitian kualitatif yang melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalaman-pengalamannya. Penelitian fenomenologi memiliki tujuan yaitu guna menginterpretasikan serta menjelaskan pengalaman-pengalaman yang dialami seseorang dalam kehidupan ini, termasuk pengalaman saat interaksi dengan orang lain dan lingkungan sekitar. Subjek penelitian ini adalah jemaat gereja di Pandeglang. Perilaku yang menjadi bagian dari penelitian ini adalah perolehan datanya dengan observasi, wawancara serta analisis dokumen. Wawancara dilakukan dengan menanyai jemaat dengan perilaku yang tidak seperti pada saat masa pandemi yang melanda Indonesia. Perilaku selain terlihat oleh observasi yang menjadi bagian tidak lepas dari penelitian. Data lain yang terdokumentasi menjadi catatan pada dokumen jemaat yang ada di gereja. Melakukan pengolahan data sebelum analisis, dengan cara mengelompokkan, mengklasifikasi data, dan mereduksi data sehingga menjadi satu kesatuan yang saling terhubung dan dapat dicari pengaruhnya dengan masalah yang diteliti. Dalam analisis perlu adanya pendalaman fenomena yang terjadi dengan cara mereview hasil wawancara mendalam dan menemukan fenomena yang terjadi sesuai masalah tersebut. Kemudian, semua penjabaran dituangkan dalam pembahasan dan ditulis sedetail mungkin untuk menemukan fenomena tersebut. dalam menjabarkan pembahasan perlu dilakukan uji keabsahan data. Uji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengadakan uji data sehingga menghindari penggunaan data yang tidak valid dalam penelitian tersebut. Tujuan dari uji keabsahan data ini untuk memastikan kredibilitas data yang diuji serta memastikan bahwa data yang peroleh terpercaya dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Nawangsih, bencana alam dalam berbagai bentuk, seperti: letusan gunung merapi, tsunami, banjir, tanah longsor, badai, yang terjadi di berbagai penjuru dunia termasuk di Indonesia, telah menimbulkan berbagai dampak yang merusak dan menghancurkan (destruktif). Dampak itu dapat terjadi pada lingkungan atau alam, termasuk hewan dan tumbuhan, harta benda (material), bahkan manusia yang mengakibatkan kematian atau cacat. Bencana alam umumnya menimbulkan dampak fisik maupun psikis di antara mereka yang

mengalaminya Tidak sedikit bencana yang sudah lama terjadi masih menyisahkan dampak psikologis seperti traumatic. Semua yang terdampak bencana alam harus mendapatkan penanganan secara holistik, sehingga dapat mengalami pemulihan.

Menurut Santoso, Corona virus atau disebut juga dengan **virus corona** merupakan keluarga besar virus yang mengakibatkan terjadinya infeksi saluran pernapasan atas ringan hingga sedang, seperti penyakit flu. Banyak orang terinfeksi virus ini, setidaknya satu kali dalam hidupnya. Masalah yang muncul dengan adanya covid-19 adalah ketidakpatuhan masyarakat terhadap pemberlakuan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang dianjurkan oleh pemerintah dan ketidakpedulian masyarakat terhadap penjagaan diri selama masa pandemik covid-19. Salah satu faktor ketidakpatuhan dan ketidakpedulian seseorang adalah keegoisan dan mementingkan diri sendiri sehingga melanggar hukum. Seseorang yang tidak mengindahkan anjuran pemerintah untuk melakukan PSBB menunjukkan orang tersebut memiliki karakter tidak peduli terhadap lingkungan sekitar (Santoso, 2020).

1. Bencana

a. Pandangan Alkitab

Dalam Alkitab mencatat beberapa peristiwa bencana alam yang terjadi pada zaman Nuh air bah meliputi bumi selama empat puluh hari lamanya (Kej. 7:17). Bencana merupakan peringatan/Hukuman Tuhan Atas Manusia. Bencana alam yang sangat dahsyat, dan terjadi sekali saja dalam hidup manusia tercatat dalam Alkitab yaitu ketika Tuhan menghukum ciptaan-Nya pada jaman Nuh dengan Air Bah (banjir besar) karena ketidaktaatan kepada Tuhan (Kej. 6:1-9:19). Bencana itu merupakan peringatan sekaligus hukuman Tuhan atas ciptaan-Nya (Rahanra, 2022). Bencana air bah terjadi sebagai peringatan pada manusia dan hukuman untuk manusia dikarenakan pada masa Nabi Nuh manusia banyak yang melakukan kejahatan, sehingga Tuhan berfirman pada,

Kejadian 6:7, Berfirmanlah TUHAN: "Aku akan menghapuskan manusia yang telah Kuciptakan itu dari muka bumi, baik manusia maupun hewan dan binatang-binatang melata dan burung-burung di udara, sebab Aku menyesal, bahwa Aku telah menjadikan mereka."

Kejadian 12:10, Bencana Kelaparan merupakan ujian untuk manusia, untuk mengetahui apa yang akan dilakukan manusia saat manusia diberi ujian seperti ini. Pengalaman yang dilakukan Abraham dia hidup didalam iman, dalam hal kebutuhan sehari-harinya, dia bersandar kepada Allah, padahal pada masa itu negerinya sedang dilanda bencana kelaparan (Witness, 2021). Bencana Kelaparan pada masa Yusuf merupakan bencana paling parah, terjadi selama 7 tahun, yang mengakibatkan krisis ekonomi pada masa itu (Kej. 41:54-56 (Sirait dan Romika, 2021). Penyakit sampar atau tulah dari Tuhan merupakan tulah ke 5 dimana diberikan sebagai hukuman pada bangsa Mesir karena telah memperbudak bangsa Israel, tulah merupakan bencana yang di berikan untuk meyakinkan Firaun dan membebaskan bangsa Israel dari perbudakan dan pergi ketanah Kanaan (Keluaran 9:1-7). Penyakit sampar juga dibahas dalam perjanjian baru, kaitan dengan kedatangan Yesus untuk kedua kalinya. Bencana yang terjadi sebagai menghukum orang berdosa, memperingatkan orang akan kesalahan dan juga menjadi manifestasi kemahakusaan dan kekudusan Allah.

Paulus tentu sangat memahami bahwa bencana-bencana yang terjadi dalam dunia sebagaimana yang dicatat dalam Injil matius 24 : 7 b ± 8, yang menjelaskan bahwa semua bentuk bencana, wabah yang dikategorikan sebagai suatu penderitaan, merupakan kategori awal dari penderitaan yang akan dialami orang percaya menjelang zaman baru atau memasuki akhir zaman. Injil menjelaskan bahwa semua bencana itu merupakan permulaan penderitaan. Artinya bahwa sebelum kedatangan Tuhan Yesus yang kedua kali akan terjadi berbagai bencana/wabah yang menjadi tanda manusia memasuki proses akhir zaman (Butar, 2020). Bencana berdasarkan Lukas 21:11 merupakan tanda-tanda akhir zaman, dimana dikatakan juruselamat atau Tuhan Yesus akan datang untuk kedua kalinya, bisa di bilang hari penghakiman.

b. Pandangan Manusia

Bencana merupakan segala peristiwa yang bersifat merusak, merugikan, mengganggu serta mengancam kehidupan manusia. Bencana mempunyai arti yang cukup luas untuk segala hal yang menjadi ancaman bagi manusia. Bencana memiliki 3 (tiga) aspek, yaitu: (1) terjadinya peristiwa atau gangguan yang mengancam dan merusak, (2) peristiwa atau gangguan tersebut mengancam kehidupan, penghidupan, dan fungsi dari masyarakat, dan (3) ancaman tersebut mengakibatkan korban dan melampaui kemampuan masyarakat untuk mengatasi dengan sumber daya mereka (Lepa, 2021). Menurut Sudibyakto bencana alam adalah Suatu peristiwa atau rangkaian kejadian yang mengakibatkan korban penderitaan manusia, kerugian harta benda, kerusakan lingkungan, sarana dan prasarana serta dapat menimbulkan gangguan terhadap tata kehidupan dan penghidupan masyarakat.

2. Peran keluarga kristiani

a. Pandangan Alkitab

Pandangan Alkitab mengenai peran orang tua dalam pendidikan anak adalah suatu bentuk pengajaran orang tua terhadap anak yang sesuai dengan kehendak Tuhan sebagai dasar kehidupan umat percaya. (Manurung, 2022). Dengan kata lain, orang tua adalah pribadi yang ditunjuk Allah untuk bertanggung jawab, melindungi, mengajar, dan mendidik anak-anaknya dalam jalan-jalan Tuhan. Kitab Amsal pun mendorong para orang tua untuk mendidik anak-anaknya sesuai jalanjalan Tuhan yang nantinya diharapkan anak-anak ini akan terus berada pada jalanjalan itu dan dengan begitu tentunya akan memberikan ketentruman dan sukacita pada orang tuanya (Ams. 22:6; 29:17). Ini artinya dalam pandangan Alkitab, pendidikan dalam keluarga mempunyai peran penting untuk membentuk sikap, emosi, dan perilaku positif anggota keluarganya secara khusus anak (Dameria, 2022).

b. Pandangan Manusia

Keluarga merupakan awal dari pendidikan anak, karena dari dalam keluarga semua hal seperti: sifat, watak, karakter, iman, perangai dan kebiasaan yang ditampilkan, didapatkan oleh anak. Utamanya, pendidikan anak berasal dari orang tua; anak akan mendengar, melihat, meniru apa yang dilihat pada orang tua mereka. Apa yang mereka lihat dan rasakan diserap yang kemudian menjadi sebuah tindakan. Keteladanan orang tua jauh lebih berpengaruh daripada nasihat-nasihat yang disampaikan. Samuel Binsen Sidjabat mengatakan, bahwa lingkungan primer yaitu keluarga asal (family of origin) merupakan

agen terdepan dalam pembentukan watak (Purba, 2020). Keluarga Kristen adalah keluarga yang dibentuk oleh Tuhan dan memiliki tujuan untuk menyatakan kemuliaan Tuhan. Namun menjadi persoalan terbesar abad ini adalah semakin sulitnya menemukan cinta kasih yang sejati di dalam keluarga dan masyarakat. Akibat peran kasih yang semakin dingin, seperti yang dinyatakan Yesus bahwa di akhir zaman kasih semakin dingin. (Matius 24:12) (Angin,2020).

Di masa Pandemi Covid-19 ini suasana keseharian mengalami perubahan, setidaknya kegiatan sosial tidak lagi terselenggara seperti biasanya. Anak-anak tidak lagi bersekolah oleh karena melaksanakan kebijakan pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran virus yang mematikan tersebut. Akibatnya, anak-anak tidak lagi bertemu dengan teman-teman sosialnya di sekolah atau lingkungan bermain, serta orang tua menjadi lingkungan sosial yang ditemui terus selama 24 jam dalam sehari hingga lebih dari dua bulan ini. Beberapa anak banyak yang memiliki karakter yang kurang baik setelah pandemic Covid 19. Banyak siswa yang lebih suka sesuatu yang instan dan memudahkan segala hal, contohnya :

1. Kehilangan sopan santun

Anak kehilangan rasa hormat terhadap orang lain termasuk pada orang tua dan guru. Pandemi membuat anak yang hanya dirumah saja yang mengakibatkan anak kurangnya sosial dan pergaulan, sehingga mereka tidak tau bagaimana cara bersikap kepada orang lain. “Berbicara mengenai sopan santun seorang anak, itu sangat dipengaruhi oleh didikan dari orang tua. Anak yang binaan dari orang tuanya baik, maka akhlak dan sopan santunya pun baik. Tapi anak yang kurang didikan dari orang tuanya maka sopan santunnya pun berkurang dan nyaris tidak ada. Namun pada saat ini, memang didikan orang tua sangat lemah mengenai akhlak dan tatakrma untuk anak-anaknya” (Fatah, 2021).

2. Anak tidak mengenal aturan.

Anak kurangnya mengenal aturan karna yang mengakibatkan adanya pemberontakan, dan orang tua sekarang kurang tegas pada anak dikarenakan dari awal mereka membebaskan anak. “Anak laki-laki itu susah untuk diatur. Karena semakin keras didikan orang tua, maka akan semakin memberontak lah dia. Saya hanya takut kalau anak saya ketika dimarahi malah kabur dan tidak pulang-pulang. Kalau sudah begitu kan nanti akan menjadi beban pikiran, makanya saya selalu membiarkan apapun aktifitas anak, asalkan dia ada di rumah walaupun kesehariannya disibukan dengan games dan gadget ” (Rosita, 2021).

3. Anak sering berbicara kasar.

Anak saat disuruh, di beri tahu, dilarang mereka malah menggunakan nada tinggi dan kadang mengucapkan kata-kata kasar. “Semakin ke sini, semakin buruk moral yang dicerminkan oleh anak terhadap orang tua. Contohnya anak saya, ketika disuruh pun kadang suka membangkang dan kadang suka tidak digubris sama sekali. Nada ucapannya pun kadang suka melebihi nada yang disampaikan orang tua. Entah karena saya jarang di rumah sehingga kurang dalam mendidik anak, dan waktu untuk berkomunikasi pun berkurang”

4. Anak sulit menerima pembelajaran.

Sistem pembelajaran daring untuk saat ini memang bisa dikatakan belum tepat, bahkan jauh, sekali dari kata tepat. Mengapa demikian, karena anak hanya melaksanakan tugas saja tanpa mau untuk memahaminya. Bahkan dalam keseharian pun ketika mereka belajar lewat daring dan ada pelajaran-pelajaran yang sifatnya mendidik seperti pendidikan moral atau akhlak mereka nampaknya tidak pernah mempraktekannya, karena memang tidak ada yang membimbingnya dan hanya sekedar menulis teori-teorinya saja. Setelah beres, ya mereka kembali untuk bermain lagi

Pandemic Covid 19 yang terjadi selama kurang lebih 2 tahun mengakibatkan berdampak pada karakter atau perilaku anak. Banyak anak-anak yang memiliki perilaku yang buruk misal kepada berbicara kepada guru menggunakan kata *lo dan gue*, diberitau orang tua malah membentak dan masih banyak lagi.

KESIMPULAN

Bencana merupakan ujian yang diberikan Allah supaya mengingatkan manusia kepada sang pencipta. Bencana pandemic covid 19 yang terjadi di dunia mengingatkan pada bencana penyakit sampah Lukas 21:11 bencana penyakit terjadi untuk mengingatkan manusia pada Allah dan sebagai peringatan pada manusia. Pandemic yang terjadi membuat manusia harus melakukan kegiatan dari rumah yang menyebabkan manusia kurangnya bersosialisasi dan melakukan segala hal dengan instan. Orang tua merupakan teladan anak, jika orang tua tidak tegas terhadap anak dan menanamkan nilai kerohanian, kesatuan, norma dan karakter anak akan membuat anak memiliki perilaku buruk, seperti sopan santun, cara berbicara, aturan yang selalu dilanggar dan memudahkan segala hal. Bencana Covid 19 yang terjadi selama 2 tahun mengakibatkan perilaku anak buruk saat di rumah maupun saat di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Angin, Yakub Hendrawan Perangin, Tri Astuti Yeniretnowati, Yonatan Alex Arifianto. 2020. Peran Keluarga Kristen Untuk Bertahan Dan Bertumbuh Dalam Menghadapi Tantangan Di Era Disrupsi Dan Pandemi Covid-19. Jurnal Teologi Rahmat Volume 6, No 2, Desember Hlm 128-141.
- Butar, Marlon Butar. 2020. Wabah Covid -19 Dalam Perpektif Eskatologia Paulus Jurnal Scripta Teologi Dan Pelayanan Vol.9, No.1, Hlm 72-90 (84).
- Fatah, D. A.2021 Faktor Yang Mempengaruhi Moralitas Anak.
- Hakim, Ashar, Fadly Usman, Aris Subagiyo. 2022. Kajian Risiko Bencana Tsunami Di Pantai Barat Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten El. Planning For Urban Region And Environment Volume 11, Nomor 2.
- Hikmat Sirait dan Romika. 2020. TINJAUAN ALKITABIAH ATAS KRISIS EKONOMI GLOBAL. Jurnal Teologi dan Kependidikan. Vol 6 No 1 Hlm 18-34 (23).
- Ismail Suawdi Wekke. 2021. Mitigasi Bencana. Indramayu : Penerbit Adab Hlm 1-2.

- Kosma Manurung, 2022. Mencermati Penggunaan Metode Kualitatif Di Lingkungan Sekolah Tinggi Teologi. *FILADELFIA Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*3, no. 1 285–300, <http://ejournal.sttimanuelpacet.ac.id/index.php/filadelfia/article/view/48>.
- Kosma Manurung, “Membingkai Kontribusi Orang Tua Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Sebagai Pola Pendidikan Kristen Di Keluarga,” *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* 2, no. 1 hlm 85–100,
- Lola, James A Dan Donna Mutiara Junita Nainggolan. 2021. Kedaulatan Allah Dan Pandemi Covid-19: Sebuah Tinjauan Biblis-Teologis. *Jurnal Luxnos Vol 7 No 1* 64-76 (70).
- Metboki, Rianto J. A. 2019. Peranan Orangtua Kristen Dalam Membentuk Karakter Anak. *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Vol 1, No 1 Hlm 55-63* (56).
- Nur’aeni, Fitri Dan Maesaroh Lubis. 2022. Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha Vol 10, No 1, Hlm 137-143* (148).
- Purba, Asma. 2020. Tanggung Jawab Orang Tua Kristen Sebagai Pendidik Dalam Menyikapi Dampak Pandemi Covid-19. *Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani Epigraphe Vol 4, No 1 Hlm 86-97* (87).
- Rachel Dameria* ; Ribut Agung Sutrisno, 2022. Kajian Alkitab Mengenai Peran Orang Tua dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak, *ANTUSIAS: Jurnal Teologi dan Pelayanan*, Volume 8, Nomor 1 : 48-58, <https://stintheos.ac.id/ejournal/index.php/antusias/article/view/852>
- Rahanra, Ronripiz Imanuel, Ermin Hidayati , Roy Pieter, Josiharu Edmund Here. 2022. Tagana Rajawali : Peran Gereja Dalam Membangun Kesiapan Bencana. *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen Vol 2 No 2 Hlm 90-100* (93).
- Rosita. 2021. Faktor Yang Mempengaruhi Moralitas Anak.
- Royke Lepa. 2021. Pengaruh Bencana Alam Terhadap Spiritualitas Jemaat (Studi Kasus Jemaat Gereja Bala Keselamatan Korps Jono Oge). *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen Vol 2 No 1 Hlm 1-14* (3).
- Santoso, Suyahmo, Maman Rachman & Cahyo Budi Utomo. 2020. Urgensi Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (Prosnampas) Vol. 3 No. 1*
- Tatuhas, Jhounlee Pance. 2022. Kajian Kontroversi Pemikiran Tentang Terjadinya Air Bah Dalam Kejadian 6-9 (Lokal Atau Universal). *Jurnal Teologi Kristen Vol. 3, No. 2* 156-170 (157)
- Tefbana, Abraham Dan Djoys Anneke Rantung. 2020. Perpektif Pendidikan Agama Kristen Terhadap Teologi Kebencanaan Dan Peran Gereja Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Luxnos Vol 6 No 1, 72-88* (78)

- Trisna, Efa Dan Musiana Musiana (2022). Analisis Kesiapsiagaan Keluarga Menghadapi Bencana Covid-19. Jurnal Kesehatan Lingkungan Ruwa Jurai Vol 16 No 1 50-56 (51).
- Wahyuni, Dwi Novia, I Gede Astra Wesnawa, DanPutu Indra Christiawan. (2021). Analisis Spasial Tingkat Risiko Bencana Covid-19 Di Provinsi Bali. Jurnal Jurusan Pendidikan Geografi, Vol. 9, No. 3, 175-192 (176)
- Witness Lee, Yasperin. 2021. Pelajaran-Hayat Kejadian. Yayasan Perpustakaan Injil Indonesia (Yasperin). hlm 198.